

Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang

Syerli Fahira

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, syerlifahira23@gmail.com

Abstract – This research is motivated by the continued presence of mild juvenile delinquency at the Al-Hijrah Grand Mosque in Bontang, indicating suboptimal moral development. This condition requires the active role of religious leaders in guiding adolescents to develop Islamic character and behavior in accordance with religious values. This study aims to describe the role of religious leaders in the moral development of the Mosque Youth Association to prevent juvenile delinquency, the development activities carried out, and the inhibiting and supporting factors. The study used a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews with the Mosque Youth Association advisors, the chairman, members, and secretary of the mosque, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. The results show that religious leaders play a role as advisors, role models, advisors, and influencers in instilling religious values. Moral development is carried out through Yasinan (recitation of the Yasin), Al-Quran recitation, committees for Islamic Holiday Commemorations, and community social activities. Obstacles faced include low motivation of some members, limited facilities, and lack of role models in the family, while supporting factors include support from mosque administrators, role models from religious leaders, and a positive environment within the Mosque Youth Association. The implications of the research indicate that ongoing moral development with the support of religious leaders and mosque administrators contributes to preventing juvenile delinquency and shaping better adolescent character and is able to strengthen social awareness, responsibility, and adolescent commitment to religious activities.

Keywords: The role of religious figures, preventing juvenile delinquency, moral development

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku kenakalan remaja ringan di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang yang menunjukkan belum optimalnya pembinaan akhlak. Kondisi tersebut memerlukan peran aktif tokoh agama dalam membimbing remaja agar memiliki karakter islami dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak Ikatan Remaja Masjid untuk mencegah kenakalan remaja, kegiatan pembinaan yang dilaksanakan, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pembina Ikatan Remaja Masjid, ketua, anggota, dan sekretaris masjid, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan sebagai pembina, teladan, pemberi nasihat, dan pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan yasinan, tadarus Al-Qur'an, kepanitiaan Peringatan Hari Besar Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi sebagian anggota, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya keteladanan dalam keluarga, sedangkan faktor pendukungnya berupa dukungan pengurus masjid, keteladanan tokoh agama, dan lingkungan Ikatan Remaja Masjid yang positif. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan tokoh agama dan pengurus masjid berkontribusi dalam mencegah kenakalan remaja serta membentuk karakter remaja yang lebih baik dan mampu memperkuat kepedulian sosial, tanggung jawab, serta komitmen remaja terhadap kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Peran tokoh agama, mencegah kenakalan remaja, pembinaan akhlak.

Pendahuluan

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Dalam perspektif Islam, remaja tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga akhlak yang mulia sebagai landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter remaja agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu lembaga yang memiliki fungsi strategis dalam pembinaan tersebut adalah masjid, yang tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat, khususnya melalui kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Melalui berbagai kegiatan keagamaan, IRMA diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan karakter religius sekaligus mencegah munculnya perilaku kenakalan remaja.

Masjid Agung Al-Hijrah Bontang merupakan salah satu masjid yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan akhlak bagi remaja melalui organisasi IRMA dengan pendampingan tokoh agama. Pembinaan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan berbagai bentuk kenakalan remaja kategori ringan, seperti interaksi yang berlebihan antara lawan jenis, perilaku bercanda secara berlebihan di lingkungan masjid, saling mengejek antarteman, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta penggunaan gawai saat pembinaan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembinaan akhlak dengan realitas perilaku remaja sehingga diperlukan pembinaan yang lebih optimal melalui peran tokoh agama.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki kontribusi penting dalam membina akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, keteladanan, serta kegiatan dakwah yang berkesinambungan. Tokoh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memengaruhi pembentukan karakter remaja.¹ Meskipun demikian, hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih membahas pembinaan akhlak remaja secara umum atau berfokus pada metode dakwah. Penelitian yang

¹ Nurjannah dkk., "Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah." *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 20.

secara khusus mengkaji peran ganda tokoh agama sebagai imam masjid sekaligus pembina IRMA dalam mencegah kenakalan remaja kategori ringan di lingkungan masjid masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak melalui organisasi IRMA di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada peran tokoh agama dalam mencegah perilaku kenakalan remaja melalui kegiatan pembinaan akhlak IRMA di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam kegiatan pembinaan akhlak IRMA, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak IRMA dalam mencegah kenakalan remaja, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam membina akhlak remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembinaan remaja berbasis masjid serta menjadi referensi bagi pengelola masjid dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak remaja yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran tokoh agama dalam mencegah perilaku kenakalan remaja melalui kegiatan pembinaan akhlak Ikatan Remaja Masjid (IRMA).² Penelitian dilaksanakan di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang, Kelurahan Tanjung Laut, Kota Bontang, pada bulan Maret hingga Mei 2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive, yaitu tokoh agama yang menjabat sebagai Imam Masjid Agung Al-Hijrah sekaligus pembina IRMA, Ketua IRMA, dan tiga anggota IRMA yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan. Adapun objek penelitian adalah peran tokoh agama dalam mencegah perilaku kenakalan remaja melalui kegiatan pembinaan akhlak IRMA.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif hingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan IRMA di Masjid Agung

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9

Al-Hijrah Bontang.³ Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga setiap data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam, dibandingkan, diverifikasi, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tokoh agama yang juga berperan sebagai pembina IRMA terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembinaan, baik sebagai pembimbing, pengarah, maupun teladan bagi para remaja. Pembina senantiasa mendampingi pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti yasinan malam Jumat, tadarus Al-Qur'an malam Rabu, kerja bakti, serta berbagai kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Selain memberikan arahan, pembina juga menunjukkan keteladanan melalui sikap santun, kedisiplinan dalam beribadah, cara berpakaian yang sopan, serta keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan bersama anggota IRMA. Pendekatan yang diterapkan bersifat persuasif sehingga anggota merasa nyaman menerima nasihat dan bimbingan yang diberikan. Hasil wawancara dengan Pembina IRMA, Ketua IRMA, anggota, dan Sekretaris Masjid menunjukkan bahwa keberadaan pembina memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter remaja serta menciptakan hubungan yang harmonis antara pembina dan anggota.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di IRMA dilakukan melalui berbagai program keagamaan yang diselenggarakan secara rutin maupun insidental. Program rutin meliputi kegiatan yasinan setiap malam Jumat dan tadarus serta belajar Al-Qur'an setiap malam Rabu. Selain itu, anggota IRMA juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, seperti tahlilan, khataman Al-Qur'an, selawatan, kerja bakti, bakti sosial, serta kepanitiaan dalam peringatan hari-hari besar Islam. Keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama, kedisiplinan beribadah, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kepercayaan diri. Keaktifan dalam kegiatan IRMA juga membantu remaja memanfaatkan waktu luang dengan

³ Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2021), hlm. 33

kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku negatif.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak masih menghadapi beberapa hambatan. Beberapa anggota masih menunjukkan perilaku kenakalan ringan, seperti bercanda secara berlebihan di lingkungan masjid, saling menyindir antarteman, serta menggunakan gawai ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Selain itu, keterbatasan jumlah anggota yang aktif, kesulitan membagi waktu antara kegiatan sekolah dan organisasi, keterbatasan fasilitas berupa seragam dan sarana transportasi, serta kurangnya keteladanan sebagian orang tua dalam lingkungan keluarga turut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan. Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan, yaitu dukungan penuh dari takmir Masjid Agung Al-Hijrah melalui penyediaan sarana dan prasarana, hubungan yang harmonis antara pembina dan anggota IRMA, pendekatan pembinaan yang hangat dan persuasif, serta lingkungan organisasi yang kondusif. Dukungan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat proses pembentukan akhlak di lingkungan Masjid Agung Al-Hijrah Bontang.

Pembahasan

1. Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan, pemberian keteladanan, serta pendampingan kepada anggota IRMA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tokoh agama secara konsisten hadir dalam kegiatan rutin seperti yasinan malam Jumat, tadarus Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan peringatan hari besar Islam. Kehadiran tersebut memberikan rasa aman, motivasi, dan kedekatan emosional sehingga anggota IRMA merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembinaan.

Selain sebagai pembina, tokoh agama juga berperan sebagai teladan bagi para remaja. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap santun, kedisiplinan beribadah, cara berpakaian yang sopan, serta kemampuan berkomunikasi dengan baik. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif sehingga nasihat yang diberikan dapat diterima tanpa menimbulkan tekanan bagi remaja. Temuan ini sejalan dengan teori Umar Hasyim yang menjelaskan bahwa tokoh agama memiliki fungsi sebagai pembimbing, pendidik, pemimpin spiritual, sekaligus teladan dalam

kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui contoh nyata yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas pembinaan didukung oleh hubungan yang harmonis antara tokoh agama, pengurus IRMA, dan pengurus masjid. Sinergi tersebut menjadikan proses pembinaan berjalan secara berkelanjutan sehingga tujuan membentuk akhlak remaja dapat tercapai secara lebih optimal.

2. Kegiatan Pembinaan Akhlak IRMA dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Masjid Agung Al-Hijrah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Program rutin meliputi kegiatan yasinan setiap malam Jumat dan tadarus Al-Qur'an setiap malam Rabu, sedangkan kegiatan insidental meliputi keterlibatan anggota IRMA dalam peringatan hari besar Islam, khataman Al-Qur'an, tahlilan, kerja bakti, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga melatih tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, anggota IRMA mengakui bahwa keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut memberikan perubahan positif terhadap perilaku mereka, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, kebiasaan salat berjamaah, kemampuan mengendalikan diri, serta menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembinaan juga menjadi sarana bagi remaja untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif sehingga dapat mengurangi peluang terlibat dalam perilaku negatif.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Ahmad Yani yang menyatakan bahwa remaja masjid merupakan salah satu instrumen penting dalam memakmurkan masjid sekaligus membentuk generasi Muslim yang berkarakter.⁴ Melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, IRMA mampu menjadi wadah pembinaan akhlak yang efektif dalam mencegah perilaku kenakalan remaja.

3. Hambatan dan Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Remaja melalui IRMA

Pelaksanaan pembinaan akhlak remaja melalui IRMA tidak terlepas dari berbagai hambatan maupun faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi meliputi masih adanya perilaku kenakalan remaja ringan, seperti bercanda secara

⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid.*, (Jakarta: Al-Qalam, 2021), hlm. 102

berlebihan di lingkungan masjid, penggunaan gawai saat kegiatan berlangsung, serta kebiasaan saling mengejek antarteman. Selain itu, terdapat kendala teknis berupa keterbatasan sarana transportasi dan perlengkapan ketika mengikuti kegiatan di luar masjid, serta kesulitan anggota dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan aktivitas sekolah. Hambatan lain yang cukup berpengaruh adalah kurangnya keteladanan sebagian orang tua dalam lingkungan keluarga sehingga nilai-nilai yang diperoleh di masjid tidak selalu diperkuat di rumah.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembinaan akhlak. Dukungan pengurus Masjid Agung Al-Hijrah melalui penyediaan fasilitas, pendampingan program, serta bantuan logistik menjadi salah satu faktor utama yang menunjang keberlangsungan kegiatan IRMA. Selain itu, pendekatan pembina yang ramah, komunikatif, dan persuasif membuat remaja merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Lingkungan organisasi yang positif juga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang baik antaranggota sehingga proses pembinaan berlangsung lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Samsul Munir Amin yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak dipengaruhi oleh keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten.⁵ Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak remaja melalui IRMA merupakan hasil sinergi antara tokoh agama, organisasi remaja masjid, pengurus masjid, serta dukungan lingkungan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku kenakalan remaja melalui kegiatan pembinaan akhlak Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Masjid Agung Al-Hijrah Bontang. Peran tersebut diwujudkan melalui kepemimpinan spiritual dan organisasional, keteladanan dalam sikap, tutur kata, cara berpakaian, serta kedisiplinan beribadah yang menjadi contoh bagi para remaja. Selain itu, tokoh agama menerapkan pendekatan persuasif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dan mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Kegiatan pembinaan akhlak dilaksanakan melalui program rutin keagamaan, seperti yasinan malam Jumat dan tadarus Al-Qur'an malam Rabu, serta berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang melibatkan anggota IRMA sebagai panitia maupun peserta. Pelaksanaan kegiatan tersebut

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2022), hlm. 97-105

memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak remaja, meningkatkan kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, serta membantu mengurangi perilaku kenakalan remaja. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi dan kontrol diri sebagian anggota, keterbatasan sarana pendukung, serta kurang optimalnya keteladanan dari lingkungan keluarga. Di sisi lain, dukungan dari takmir masjid, lingkungan organisasi IRMA yang kondusif, serta sinergi antara tokoh agama, pengurus masjid, dan organisasi IRMA menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian pada lokasi yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembinaan akhlak remaja berbasis masjid.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar tokoh agama terus meningkatkan kualitas pembinaan melalui metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan remaja di era digital. Pengurus IRMA dan takmir masjid diharapkan terus memperkuat koordinasi, menyusun program pembinaan yang lebih terstruktur, serta meningkatkan dukungan sarana dan prasarana bagi kegiatan remaja. Di samping itu, orang tua diharapkan lebih aktif memberikan keteladanan dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan anak sehingga pembinaan akhlak yang dilakukan di lingkungan masjid dapat berjalan selaras dengan pendidikan dalam keluarga. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam peran keluarga serta mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amin Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Miles Matthew B. dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2021.
- Nurjannah dkk., *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah*. Muaididib: Islamic Education Journal, Vol. 6, No. 1 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Yani Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam, 2021.